ARTIKEL

Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* dan *Market Value Added* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bei Tahun 2015-2017

Oleh:

RISKI MUNAWAROH

14.1.02.02.0053

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Subagyo, M.M.**
2. **Moch. Wahyu Widodo, S.E., M.M.**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: Riski Munawaroh
NPM	: 14.1.02.02.0053
Telepun/HP	: 0853-1375-1652
Alamat Surel (Email)	: riskimunawaroh88@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* dan *Market Value Added* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi – Manajemen
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 23 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Subagyo, M.M. NIDN. 0717066601	Moch. Wahyu Widodo, S.E., M.M. NIDN. 0721088505	Riski Munawaroh 14.1.02.02.0053

Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* dan *Market Value Added* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bei Tahun 2015-2017

Riski Munawaroh
14.1.02.02.0053
Ekonomi - Manajemen
riskimunawaroh88@gmail.com
Dr. Subagyo, M.M.[1] dan Moch. Wahyu Widodo, S.E., M.M.[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Riski Munawaroh: Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* dan *Market Value Added* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017, Skripsi, Manajemen, FE UN PGRI Kediri, 2017.

Kata Kunci : perusahaan asuransi, kinerja keuangan, EVA, MVA

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan sektor jasa keuangan yang menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi pada tahun lalu, namun meski demikian nyatanya terdapat beberapa perusahaan asuransi yang menunjukkan kinerja yang kurang baik. Hal ini tentu akan mempengaruhi tujuan utama perusahaan yakni memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dengan alat ukur EVA dan MVA.

Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan cara *purposive sampling* yang kemudian memperoleh 12 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan alat ukur EVA dan MVA.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu 1). Perusahaan dengan nilai EVA positif selama tiga tahun berturut – turut yaitu semua perusahaan asuransi kecuali PT. PNIN yang memiliki nilai EVA negatif, perusahaan dengan nilai EVA positif artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham begitu pula sebaliknya. 2). Perusahaan dengan nilai MVA positif selama masa penelitian yaitu PT. PNIN, PT. ABDA, PT. AMAG, PT. ASDM dan PT. ASBI sedangkan perusahaan lainnya memiliki nilai MVA negatif, perusahaan dengan nilai MVA positif berarti mampu menciptakan nilai tambah bagi para investor dalam kata lain perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, begitu pula sebaliknya.

KATA KUNCI : perusahaan asuransi, kinerja keuangan, EVA, MVA

I. LATAR BELAKANG

Asuransi merupakan industri yang bergerak pada bidang jasa keuangan. Menurut Darnati (2011: 7) asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit – unit *exposure* dalam jumlah yang memadai, supaya kerugian individu dapat diperkirakan. Pertumbuhan industri asuransi di Indonesia sudah menunjukkan kemajuan secara signifikan. Pada November 2017 premi bruto asuransi konvensional dan BPJS tercatat tumbuh 19,7% yakni senilai Rp. 60 triliun. Aset industri baik konvensional dan BPJS hingga November tercatat mencapai Rp. 1.097,6 triliun dibanding tahun lalu per November 2016 dalam periode yang sama pertumbuhan hanya mencapai Rp. 184,5 triliun. (http://ekbis.sindonews.com).

Seorang penanam modal akan sangat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan ketika akan melakukan investasi. Pengukuran kinerja keuangan merupakan perihal yang sangat berpengaruh bagi seorang investor, tujuannya yaitu untuk menentukan keputusan investasi. Ketika perusahaan dalam kondisi tidak sehat, seorang investor tidak akan membahayakan hartanya unutk diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Menurut (Sutrisno: 239), Kinerja keuangan dimaknai sebagai berikut: Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, rasio keuangan menjadi instrumen yang kerap kali dipakai oleh perusahaan, namun pengukuran menggunakan metode rasio keuangan belum benar – benar memenuhi tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan para penyandang dana. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan metode *Economic Value Added*. Menurut Brigham dan Houston (2014: 111), EVA dimaknai sebagai berikut :

EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu dan sangat jauh berbeda dengan laba bersih akuntansi, dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas, sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan.

Metode EVA dapat memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dana perusahaan karena EVA berkonsep pada perhitungan modal saham bukan pada data historis, dimana dasar dari pengambilan keputusan investasi seorang investor adalah data keuangan yang paling terbaru bukan data yang bersifat historis. Selain metode EVA, kinerja keuangan dapat diukur menggunakan metode *Market Value Added*. Menurut Brigham dan Houston (2014: 68) MVA dimaknai sebagai berikut:

MVA adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal yang telah diberikan. MVA dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui apakah perusahaan berhasil dalam memaksimalkan dan meningkatkan kekayaan dari para pemegang saham, karena MVA mengukur prestasi perusahaan sejak perusahaan tersebut didirikan. Dengan kata lain, MVA merupakan tolok ukur kinerja perusahaan secara menyeluruh. Menurut Rudianto (2013: 218), EVA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \textit{Capital Charges}$$

Tujuan dalam penelitian ini yaitu "Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode EVA dan MVA tahun 2015-2017."

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu karena dalam penelitian ini data yang akan dianalisis berupa angka – angka yang difatnya sistematis, rasional dan dapat diukur yang terdapat dalam laporan keuangan pada industri asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Data yang akan digunakan tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resmi www.idx.com, teknik penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif.

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 yang dilakukan selama 4 bulan terhitung mulai bulan Maret – Juni 2018. Populasi penelitian yaitu seluruh perusahaan asuransi yang tercatat di BEI tahun 2015-2017 yakni 14 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang kemudian memperoleh 12 perusahaan. Penelitian ini sumber data yang digunakan adalah berasal dari data sekunder dan teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik dokumentasi.

Pada penelitian ini alat analisis data yang digunakan dalam mengolah data yaitu menggunakan analisis EVA dan MVA. Menurut Rudianto (2013: 218), Dalam perhitungan EVA terdapat beberapa langkah yang harus digunakan yaitu sebagai berikut :

1) Menghitung Nopat

$$NOPAT = EBIT + Biaya\ Bunga$$

2) Menghitung *Invested Capital*

$$Invested\ Capital = Total\ Aset - Utang\ jangka\ pendek$$

3) Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang menggunakan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$WACC = [(D \times r_d)(1 - Tax) + (E \times r_d)]$$

4) Perhitungan *Capital Charges*

$$Capital\ Charges = Invested\ Capital \times WACC$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA dan MVA pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut :

1. Hasil Perhitungan EVA

a. Perhitungan NOPAT

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan NOPAT Perusahaan Asuransi di BEI tahun 2015-2017
(Angka dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Asuransi	NOPAT		
	2015	2016	2017
ABDA	279.949	198.639	166.644
AHAP	194.088	158.910	189.006
AMAG	400.633	377.241	283.024
ASBI	116.349	112.329	126.861
ASDM	147.957	145.493	156.903
ASJT	163.062	147.016	123.637
ASMI	142.819	119.021	118.338
ASRM	475.634	541.661	597.511
LPGI	97.624	101.989	119.825
MREI	792.624	980.995	1.060.366
PNIN	1.686.136	3.011.762	2.622.795
VINS	24.243	24.426	29.089

Sumber: Data sekunder, diolah

Dari hasil perhitungan NOPAT di atas dapat dilihat bahwa perusahaan dengan nilai NOPAT tertinggi yaitu PT. Paninvest, sedangkan nilai NOPAT terendah dimiliki oleh PT. Victoria

Insurance. Nilai NOPAT nantinya akan dikurangkan dengan biaya modal yang akan mempengaruhi hasil akhir dari nilai EVA.

b. Perhitungan *Invested Capital*

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan *Invested Capital*
Perusahaan Asuransi di BEI tahun 2015-2017
(Angka dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Asuransi	*Invested Capital*		
	2015	2016	2017
ABDA	2.827.447	2.799.454	2.946.231
AHAP	468.322	443.871	419.666
AMAG	2.563.910	3.384.434	3.955.885
ASBI	481.985	519.019	728.035
ASDM	1.442.287	1.038.186	1.043.919
ASJT	383.851	417.502	439.798
ASMI	502.827	572.624	821.871
ASRM	1.369.279	1.382.628	1.341.445
LPGI	2.197.706	2.259.603	2.329.316
MREI	1.407.736	1.796.020	2.837.378
PNIN	22.994.417	27.080.130	28.848.271
VINS	210.606	233.136	252.808

Sumber: Data sekunder, diolah

Hasil perhitungan dari *invested capital* dapat diuraikan bahwa PT. Paninvest juga memiliki nilai *invested capital* yang tinggi, sedangkan PT. Victoria Insurance juga memiliki nilai *invested capital* terendah seperti nilai NOPAT di atas.

c. Perhitungan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan WACC
Perusahaan Asuransi di BEI tahun 2015-2017
(Satuan presentase)

Asuransi	WACC		
	2015	2016	2017
ABDA	0,09	0,06	0,05
AHAP	0,30	0,24	0,43
AMAG	0,13	0,10	0,06
ASBI	0,21	0,17	0,16
ASDM	0,08	0,11	0,12
ASJT	0,32	0,28	0,22
ASMI	0,24	0,18	0,13
ASRM	0,26	0,30	0,34
LPGI	0,03	0,04	0,04
MREI	0,45	0,48	0,32
PNIN	0,57	0,23	0,69
VINS	0,11	0,10	0,11

Sumber: Data sekunder, diolah

Pada tabel hasil perhitungan di atas, nilai WACC tertinggi dimiliki oleh PT. Paninvest, sedangkan nilai WACC terendah dimiliki oleh PT. Asuransi Bina Dana Arta. Hasil perhitungan tersebut akan sangat mempengaruhi dari nilai EVA perusahaan.

d. Perhitungan *Capital Charges*

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan *Capital Charges* Perusahaan Asuransi di BEI tahun 2015-2017
(Angka dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Asuransi	*Capital Charges*		
	2015	2016	2017
ABDA	266.752	173.893	161.298
AHAP	141.085	108.964	182.547
AMAG	353.564	248.684	260.384
ASBI	105.054	90.585	121.268
ASDM	115.842	124.356	128.436
ASJT	125.412	119.162	100.325
ASMI	124.638	103.729	113.554
ASRM	368.222	423.564	466.178
LPGI	78.855	96.923	112.102
MREI	642.782	877.236	909.346
PNIN	13.226.469	6.295.483	19.987.155
VINS	23.782	23.651	28.567

Sumber: Data sekunder, diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan dengan nilai biaya modal atau *capital charges* tertinggi yaitu PT. Paninvest. Kemudian perusahaan dengan nilai biaya modal atau *capital charges* terendah yaitu PT. Victoria Insurance.

Setelah melakukan perhitungan terhadap komponen – komponen perhitungan EVA di atas, berikut merupakan hasil perhitungan dari EVA:

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan EVA Perusahaan Asuransi di BEI tahun 2015-2017
(Angka dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Asuransi	EVA		
	2015	2016	2017
ABDA	13.197	24.745	5.345
AHAP	53.003	49.946	6.458
AMAG	47.068	28.556	22.639
ASBI	11.294	21.744	5.593
ASDM	32.114	21.137	28.467
ASJT	37.650	27.853	23.311
ASMI	18.181	15.291	4.783
ASRM	107.411	118.096	131.337
LPGI	18.768	5.065	7.722
MREI	149.842	103.758	151.019
PNIN	-11.540.333	-3.283.721	-17.364.360
VINS	460	774	522

Sumber: Data sekunder, diolah

Dari hasil perhitungan EVA di atas dapat diuraikan bahwa PT. Paninvest memiliki nilai EVA terendah dan negatif. Sedangkan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia memiliki nilai EVA yang tertinggi dengan nilai EVA positif.

Secara keseluruhan jika dilihat dari hasil perhitungan EVA di atas, perusahaan asuransi yang memiliki nilai EVA positif dan stabil selama tiga tahun berturut – turut yaitu PT. Maskapai Reasuransi Indonesia dengan kata lain perusahaan mampu memaksimalkan kekayaan para penyandang dana karena memiliki nilai EVA yang positif. Sedangkan untuk PT.

Paninvest masih belum mampu menciptakan keuntungan bagi para penyandang dana karena memiliki nilai EVA yang negatif.

1. Hasil Perhitungan MVA

Tabel 4.26
Hasil Perhitungan MVA
Perusahaan Asuransi di BEI tahun 2015-2017
(Angka dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Asuransi	MVA		
	2015	2016	2017
ABDA	307.558	309.171	309.028
AHAP	-143.992	-150.628	-158.543
AMAG	498.646	498.391	498.318
ASBI	43.387	86.922	86.829
ASDM	47.753	47.727	47.704
ASJT	-106.216	-366.806	-151.444
ASMI	-196.387	-125.163	-275.800
ASRM	-167.133	-203.211	-249.016
LPGI	-1.200.724	-1.111.059	-996.538
MREI	-546.004	-668.670	-1.253.375
PNIN	999.318.435	994.474.999	992.639.970
VINS	-19.371	-19.058	-44.693

Sumber: Data sekunder, diolah

Dari hasil perhitungan nilai EVA, perusahaan dengan nilai MVA tinggi secara keseluruhan yaitu PT. Maskapai Reasuransi Indonesia dengan nilai MVA positif yang berarti perusahaan mampu memaksimalkan kekayaan bagi para penyandang dana sedangkan perusahaan dengan nilai MVA terendah yaitu PT. Paninvest yang artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan kekayaan bagi para penyandang dana.

Dari hasil perhitungan *Economic Value Added*, secara keseluruhan perusahaan asuransi dengan kondisi kinerja keungan yang baik yaitu PT. Maskapai Reasuransi Indonesia dengan nilai EVA positif. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan EVA, meskipun perusahaan sempat mengalami penurunan nilai EVA namun mampu meningkatkan kembali nilai EVA perusahaan. Perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham karena nilai EVA positif lebih dari nol.

Sedangkan dari hasil perhitungan *Market Value Added*, perusahaan yang mampu mempertahankan kinerja keuangannya yaitu PT. Paninvest dengan nilai MVA positif. PT. Paninvest selama periode penelitian dalam tiga tahun berturut – turut memiliki nilai MVA yang tinggi dibanding perusahaan asuransi lainnya. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan MVA yang selalu memiliki nilai MVA positif yang berarti perusahaan mampu memberikan penambahan nilai yang positif bagi para penanam modal (investor). Jika diperhatikan hasil analisis menggunakan dua metode tersebut bertolak belakang, menurut teori yang dikemukakan oleh Husnan dan Pudjiastuti (2015: 69) bahwa bisa saja suatu perusahaan mempunyai EVA negatif secara historis tetapi mempunyai MVA

yang positif, karena semua itu tergantung dengan harga saham yang merupakan salah satu komponen penting dalam perhitungan MVA.

IV. PENUTUP

1. Simpulan

secara keseluruhan hasil analisis dengan metode EVA, perusahaan asuransi dengan kondisi kinerja keungan yang baik yaitu PT. Maskapai Reasuransi Indonesia dengan nilai EVA positif.

Sedangkan dari hasil perhitungan MVA, perusahaan asuransi dengan kondisi kinerja keuangan yang baik yaitu PT. Paninvest dengan nilai MVA positif

2. Saran

Bagi perusahaan yang memiliki nilai EVA dan MVA negatif sebaiknya agar meningkatkan kinerja keuangannya karena seorang investor tidak tertarik untuk menginvestasikan sahamnya kepada perusahaan dengan kondisi kinerja keuangan yang tidak sehat.

bagi investor dan calon investor yang ingin melakukan analisis kinerja perusahaan sebaiknya menggunakan EVA dan MVA secara bersamaan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan, karena penggunaan satu metode saja kurang efektif dalam pengukuran.

Penelitian ini hanya menampilkan analisis hasil penelitian sesuai dengan tahun yang diteliti sehingga menjadikan penelitian ini kurang detail. Disarankan untuk menghitung data yang disertai dengan perbedaan antara dua metode tersebut dan pengaruh investasi pada perusahaan asuransi.

V. DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E.F dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Jakarta. Salemba Empat

Darnati, Dessy. 2011. *Jurus Pintar Asuransi Agar Anda Tenang, Aman Dan Nyaman*. Jakarta: G-Media

Husnan, Suad dan Eny Pudjiastuti. 2015. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Edisi 13*. Jakarta. Rajawali Pers

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta. Erlangga

Sindo News. 14 Januari 2018. *Hingga November 2017 Premi Asuransi Nasional Tumbuh 19%*. Tersedia: https://www.google.com/amp/s/ekbis.sindonews.com/newsread/1273569/178/hingga-november-2017-premi-asuransi-nasional-tumbuh-19-1515940259 Diakses, Selasa 03 April 2018, Pukul 06.00 WIB

Sutrisno, Edy. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. Ekonisia